

EFEKTIVITAS PELATIHAN PUBLIC SPEAKING BAGI SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN

Oleh:

Nani Fitriani

Widyaiswara Bapelkes Mataram

Abstract: Kemampuan penyampaian pesan menuntut seorang public speaker kesehatan untuk memikirkan strategi yang andal agar pesan tersampaikan secara efektif dan bertahan lama dalam benak audien. Untuk mengetahui apakah tujuan diklat yang sudah dicapai selama proses pembelajaran, telah diimplementasikan atau tidak dalam pelaksanaan tugas sehari-hari, berpengaruh terhadap kinerja alumni atau kinerja tim dan berpengaruh terhadap kinerja organisasi perlu dilakukan evaluasi. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian kali ini akan mengevaluasi pelatihan public speaking bagi SDM Kesehatan yang diselenggarakan oleh Bapelkes Mataram pada tahun 2024 pada tingkat reaksi, pembelajaran dan perilaku. Tujuan: penelitian ini bertujuan mengevaluasi tingkat reaksi, tingkat pembelajaran dan tingkat perilaku pelatihan public speaking bagi SDM kesehatan di Bapelkes Mataram tahun 2024. Evaluasi ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dan sampel penelitian ini adalah 30 orang alumni pelatihan public speaking bagi SDM kesehatan yang diselenggarakan oleh Bapelkes Mataram pada bulan Juli 2024. Data yang dikumpulkan adalah evaluasi penyelenggaraan, evaluasi fasilitator, evaluasi peserta meliputi nilai pre dan post test serta nilai microspeakings, evaluasi tingkat perilaku alumni pelatihan. Evaluasi penyelenggaraan pelatihan public speaking di Bapelkes Mataram dengan rata-rata penilaian yang diberikan oleh peserta mencapai nilai 96,71. Efektivitas pelatihan public speaking bagi SDM kesehatan di Bapelkes Mataram dapat diketahui dari rata-rata peningkatan nilai peserta adalah 77,11 yang digolongkan ke dalam kategori tinggi. Evaluasi tingkat perilaku alumni pelatihan pada semua pernyataan untuk indikator struktur konten dan teknik public speaking adalah “sangat efektif”. Rata-rata evaluasi tingkat perilaku pada indikator ini mencapai 89,04%. Evaluasi tingkat perilaku alumni pelatihan pada semua pernyataan untuk indikator kemampuan komunikasi efektif dengan audiens adalah “sangat efektif”. Jika ditelusuri lebih lanjut, rata-rata evaluasi tingkat perilaku untuk indikator ini adalah 89,56%. Evaluasi tingkat reaksi alumni pelatihan terhadap penyelenggaraan pelatihan public speaking bagi SDM Kesehatan di Bapelkes Mataram pada tahun 2024 adalah “memuaskan”. Evaluasi tingkat pembelajaran atau efektivitas pelatihan public speaking bagi SDM Kesehatan yang diselenggarakan oleh Bapelkes Mataram pada tahun 2024 adalah “tinggi”. Evaluasi tingkat perilaku alumni pelatihan untuk indikator struktur konten dan teknik public speaking adalah “sangat efektif”. Hal ini dapat ditelusuri dari hasil evaluasi tingkat perilaku oleh alumni pelatihan, rekan kerja dan atasan langsung adalah “sangat efektif”. Evaluasi tingkat perilaku alumni pelatihan untuk indikator komunikasi efektif dengan audiens adalah “sangat efektif”. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi tingkat perilaku oleh alumni pelatihan, rekan kerja dan atasan langsung rata-rata “sangat efektif”.

Kata kunci: Efektivitas Pelatihan, Public Speaking

PENDAHULUAN

Semua tenaga kesehatan memiliki kesempatan untuk mendapatkan pelatihan. Pemerintah telah memberikan peluang kepada penyelenggara pelatihan melalui Undang Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan menyatakan bahwa pelatihan tenaga kesehatan dapat diselenggarakan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan/ atau masyarakat. Saat ini Kemenkes juga telah mengembangkan LMS “Plataran Sehat” yang memungkinkan setiap tenaga kesehatan belajar tanpa batas ruang dan waktu.

Kemampuan penyampaian pesan menuntut seorang public speaker kesehatan untuk memikirkan strategi yang andal agar pesan tersampaikan secara efektif dan bertahan lama dalam benak audien. Public speaking bukan sekedar sebagai keterampilan berbicara, namun sudah menjadi sebuah kompetensi yang mensyaratkan keberanian dalam berbicara yang

sistematis dan bicara yang berpengaruh. Public speaking yang menarik dapat memberikan kesan positif baik pada audiens atas ide dan gagasan yang disampaikan.

Banyak penelitian yang telah dilakukan sebelumnya membahas tentang efektivitas sebuah pelatihan. Beberapa diantaranya seperti penelitian oleh (Reanata & Elfarisna, 2022) melakukan evaluasi pada pelatihan excellent public speaking skills pada karyawan Pertamina yang membandingkan nilai pre test dan nilai post test. Pada penelitian ini terbukti bahwa pelatihan tersebut berhasil memaksimalkan minat praktik public speaking and presentation skills para peserta. Penelitian lainnya oleh (Budinarsih & Firmansyah, 2012) yang membandingkan kemampuan public speaking fasilitator outbound sebelum dan sesudah mendapatkan pelatihan. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan kemampuan

public speaking diperoleh peserta setelah memperoleh pelatihan.

Untuk mengetahui apakah tujuan diklat yang sudah dicapai selama proses pembelajaran, telah diimplementasikan atau tidak dalam pelaksanaan tugas sehari-hari, berpengaruh terhadap kinerja alumni atau kinerja tim dan berpengaruh terhadap kinerja organisasi perlu dilakukan evaluasi. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian kali ini akan mengevaluasi pelatihan public speaking bagi SDM Kesehatan yang diselenggarakan oleh Bapelkes Mataram pada tahun 2024 pada tingkat reaksi, pembelajaran dan perilaku.

Tujuan penelitian ini adalah: Mengevaluasi tingkat reaksi, tingkat pembelajaran dan tingkat perilaku pelatihan public speaking bagi SDM kesehatan di Bapelkes Mataram tahun 2024.

Berdasarkan uraian di atas rumusan masalahnya adalah: Bagaimana efektivitas pelatihan public speaking bagi SDM Kesehatan yang diselenggarakan oleh Bapelkes Mataram tahun 2024 pada tingkat reaksi, pembelajaran, dan perilaku?

LANDASAN TEORI

Pengukuran, penilaian dan evaluasi bersifat hirarki. Evaluasi didahului dengan penilaian (assessment), sedangkan penilaian didahului dengan pengukuran. Pengukuran diartikan sebagai kegiatan membandingkan hasil pengamatan dengan kriteria, penilaian (assessment) merupakan kegiatan menafsirkan dan mendeskripsikan hasil pengukuran, sedangkan evaluasi merupakan penetapan nilai atau implikasi perilaku. Dengan demikian dapat dikemukakan pengertian evaluasi adalah suatu rentetan kegiatan yang dilakukan secara teratur & sistematis, dengan menerapkan prosedur ilmiah, dimulai dengan penentuan tujuan, perencanaan, pengembangan instrumen, pengumpulan data & informasi yang valid dan reliabel, penganalisaan dan menafsirkannya dengan tujuan untuk menentukan nilai sesuatu dengan cara membandingkan dengan standar penilaian yang sudah disepakati untuk membuat keputusan tentang program diklat.

Evaluasi Program Pasca Diklat adalah “Serangkaian kegiatan yang dilakukan secara teratur dan sistematis, untuk mengetahui tingkat penerapan hasil diklat oleh peserta dan peningkatan kinerja peserta serta organisasi yang dimulai dari pengembangan instrumen, pengumpulan dan analisis data serta penafsiran temuan dengan tujuan untuk memperoleh umpan balik dan mengetahui efektivitas diklat yang dilaksanakan”.

METODE PENELITIAN

a. Desain

Evaluasi ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2011) penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu

variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

b. Populasi dan sampel

Populasi (disebut juga “universe”) adalah keseluruhan subyek/ elemen/ unit/ anggota/ item (misalnya manusia) dari sebuah riset. Sampel (sample, study population) merupakan sebuah subset yang dicuplik dari populasi yang akan diamati atau diukur peneliti (Murti, 2006). Populasi penelitian ini adalah 30 orang alumni pelatihan public speaking bagi SDM kesehatan yang diselenggarakan oleh Bapelkes Mataram pada bulan Juli 2024.

c. Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan meliputi:

- Data evaluasi tingkat reaksi diperoleh dari evaluasi penyelenggaraan yang diisi oleh peserta pelatihan public speaking bagi SDM Kesehatan pada saat pelatihan berlangsung pada Bulan Juli 2024.
- Data evaluasi tingkat pembelajaran diperoleh dari nilai ujian peserta pelatihan public speaking bagi SDM Kesehatan pada Bulan Juli 2024.
- Data evaluasi tingkat perilaku alumni pelatihan public speaking bagi SDM kesehatan

Sumber data merupakan subyek dimana data dapat diperoleh. Sumber data pada penelitian ini adalah:

Panitia penyelenggara pelatihan public speaking bagi SDM Kesehatan tahun 2024 di Bapelkes Mataram.

Alumni pelatihan public speaking bagi SDM Kesehatan yang diselenggarakan Bapelkes Mataram tahun 2024.

Rekan kerja alumni pelatihan public speaking bagi SDM Kesehatan yang diselenggarakan Bapelkes Mataram tahun 2024 yang berada dalam satu kantor dan sering berinteraksi dalam pekerjaan sehari-hari.

Atasan alumni pelatihan public speaking bagi SDM Kesehatan yang diselenggarakan Bapelkes Mataram tahun 2024 di kantor tempat alumni pelatihan bertugas.

d. Tempat dan Waktu Pengambilan Data

Pengambilan data evaluasi tingkat reaksi dan tingkat pembelajaran dilakukan melalui aplikasi LMS “Plataran Sehat” yang sudah tersedia pada panitia penyelenggara Bapelkes Mataram. Sedangkan pengambilan data evaluasi tingkat perilaku dilakukan secara online via google form kepada alumni pelatihan, rekan kerja alumni dan atasan alumni. Pengambilan data dilakukan selama 30 hari kalender mulai tanggal 16 April 2025 s.d. 15 Mei 2025.

e. Instrumen

Instrumen digunakan sebagai alat bantu dalam

mengumpulkan data yang diperlukan. Instrumen yang digunakan pada EPP ini terdiri dari 3 yaitu: 1) instrument evaluasi tingkat reaksi menggunakan daftar pertanyaan yang tersedia pada aplikasi LMS Plataran Sehat, 2) instrument evaluasi tingkat pembelajaran menggunakan data nilai pre test dan post test serta nilai microspeakings peserta, 3) Instrumen evaluasi tingkat perilaku berupa kuesioner yang dikembangkan dari kurikulum pelatihan khususnya pada kompetensi dan materi/ sub materi pokok yang disesuaikan juga dengan teori pada buku yang ditulis oleh (Kirkpatrick & Kirkpatrick, 2007) yang berjudul “Implementing The Four Level: A Practical Guide for Effective Evaluation of Training Program”.

f. Analisa Data

Pada proses ini data siap untuk dianalisis secara deskriptif sehingga data yang dikumpulkan dapat memberikan informasi yang lebih akurat secara statistik. Analisis data kuesioner hasil evaluasi reaksi, pembelajaran, dan perilaku dilakukan sesuai dengan bantuan menu-menu dan rumus-rumus yang ada pada aplikasi excel.

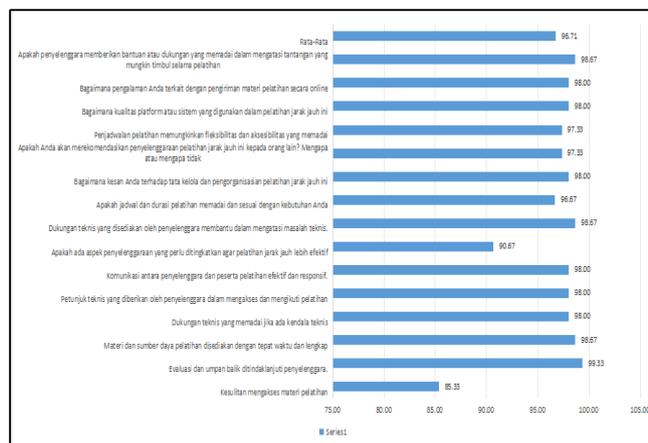
HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Evaluasi Tingkat Reaksi

Evaluasi tingkat reaksi menggunakan instrument yang tersedia pada LMS Plataran Sehat. Evaluasi ini dibagi menjadi 2 yaitu evaluasi terhadap penyelenggaraan pelatihan dan fasilitator.

1. Evaluasi tingkat reaksi terhadap penyelenggaraan pelatihan terdapat 15 pertanyaan/ pernyataan yang harus dinilai oleh peserta. Hasil evaluasi terhadap penyelenggaraan ditampilkan pada grafik 1.

Grafik 1 : Hasil Evaluasi Tingkat Reaksi Terhadap Penyelenggaraan Pelatihan Public Speaking bagi SDM Kesehatan yang Diselenggarakan oleh Bapelkes Mataram Tahun 2024

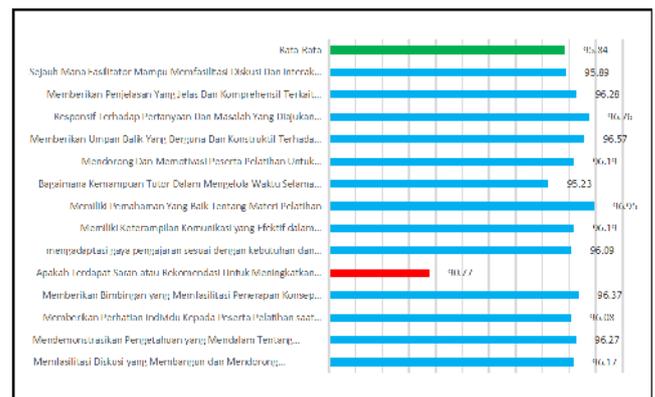


Ket : < 55 : Sangat Kurang, 55-64: Kurang, 65-74: Cukup, 75-84: Baik, 85-100: Memuaskan

Pada grafik 1 dapat diketahui bahwa secara keseluruhan evaluasi penyelenggaraan pelatihan public speaking di Bapelkes Mataram termasuk dalam kategori “memuaskan” hal ini dapat dibuktikan dengan rata-rata penilaian yang diberikan oleh peserta mencapai nilai 96,71. Namun masih ada unsur penilaian yang memperoleh nilai pada batas bawah kelas interval kategori “memuaskan” yaitu kesulitan mengakses materi pelatihan. Hal ini kemungkinan disebabkan karena modul pelatihan diberikan setelah sesi materi inti diberikan, namun peserta sudah dibekali dengan bahan tayang dari narasumber/ fasilitator yang langsung dishare di grup WA agar akses lebih cepat dan peserta tidak perlu log in melalui Plataran Sehat. Uniknya pada evaluasi terhadap unsur “jadwal dan durasi pelatihan memadai sesuai kebutuhan peserta” mendapatkan penilaian “memuaskan” (96,67) namun peserta juga menyarankan agar durasi pelaksanaannya ditambah jam pelajarannya dan proses pembelajaran secara klasikal ditambah serta bila memungkinkan dilaksanakan secara full klasikal. Hal ini memerlukan analisa lebih lanjut, mungkin dapat dilaksanakan dengan metode pengumpulan data yang dapat menggali lebih dalam penyebab alumni memberikan evaluasi perilaku.

2. Evaluasi tingkat reaksi terhadap fasilitator meliputi 14 pertanyaan/ pernyataan yang harus dinilai oleh peserta. Hasil evaluasi terhadap fasilitator dapat dilihat pada grafik 2.

Grafik 2: Hasil Evaluasi Tingkat Reaksi Terhadap Fasilitator Pelatihan Public Speaking bagi SDM Kesehatan yang Diselenggarakan Oleh Bapelkes Mataram Tahun 2024



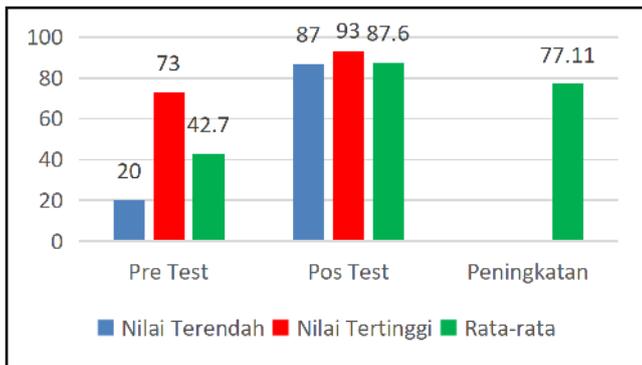
Ket : < 70 : Kurang, 70-77,49: Baik, 77,5-84,99 : Baik Sekali, 85,0-92,49: Memuaskan, 92,5-100 : Dengan Pujian

Pada grafik 2 dapat diketahui bahwa rata-rata evaluasi peserta terhadap fasilitator 95,84 termasuk kategori “dengan pujian”. Terdapat 1 (satu) unsur hasil evaluasi peserta yang termasuk kategori “memuaskan”. Unsur tersebut: apakah terdapat saran atau rekomendasi untuk meningkatkan kualitas fasilitator dalam pelatihan jarak jauh? Kemungkinan hal ini disebabkan karena persepsi peserta yang berbeda-beda.

b. Evaluasi Tingkat Pembelajaran

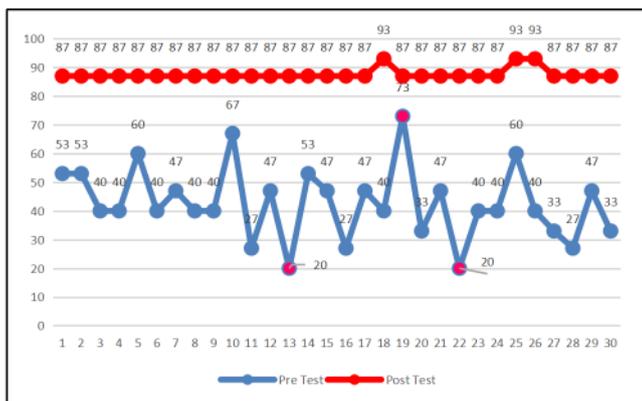
Evaluasi pelatihan level 2 menurut teori Kirkpatrick adalah evaluasi tingkat pembelajaran. Hasil evaluasi pada saat pelatihan berlangsung dengan membandingkan nilai pre dan post test peserta serta nilai microspeaking pada akhir pelatihan. Berikut grafik nilai pre dan post test peserta.

Grafik 3: Hasil Evaluasi Tingkat Pembelajaran Peserta Pelatihan Public Speaking bagi SDM Kesehatan yang Diselenggarakan oleh Bapelkes Mataram Tahun 2024



Pada grafik 3 dapat diketahui bahwa nilai terendah pada saat post test meningkat 67 poin, begitu juga dengan nilai tertingginya meningkat 20 poin. Jika dilihat rata-rata nilai peserta pada saat post test juga meningkat 44,9 poin. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran, berikut teori N-Gain (Normalized Gain) yang biasa digunakan dengan membandingkan peningkatan nilai peserta sebelum dan sesudah pembelajaran. Pada grafik di atas dapat diketahui rata-rata peningkatan nilai peserta adalah 77,11. Berdasarkan teori kriteria interpretasi jika nilai N-Gain > 70 maka efektivitas pelatihan public speaking bagi SDM kesehatan di Bapelkes Mataram dapat digolongkan ke dalam kategori tinggi. Jika ditelusuri lebih rinci, nilai masing-masing peserta dapat dilihat pada grafik 4.

Grafik 4: Data Nilai Pre Test dan Post Test Peserta Pelatihan Public Speaking bagi SDM Kesehatan yang Diselenggarakan oleh Bapelkes Mataram Tahun 2024



Pada grafik 4 dapat diketahui semua nilai peserta pelatihan meningkat pada saat post test jika

dibandingkan dengan pre test. Nilai pre test peserta sangat beragam dan dapat diketahui juga bahwa nilai pre test terendah adalah 20 sedangkan tertingginya 73. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan peserta beragam terkait materi public speaking. Untuk nilai post test peserta berkisar pada angka 87 dan 93 saja. Nilai batas lulus pada pelatihan ini adalah 80 baik untuk nilai post test atau nilai microspeaking. Selanjutnya nilai microspeaking peserta akan dipaparkan pada tabel 2.

Tabel 2: Data Nilai Microspeaking Peserta Pelatihan Public Speaking bagi SDM Kesehatan yang Diselenggarakan oleh Bapelkes Mataram Tahun 2024

Nilai Microspeaking	Jumlah	Persen (%)
< 80	0	0,00
80 - 90	22	73,33
>90	8	26,67
Jumlah	30	100,00

Ket: < 80 : Kurang Memuaskan,
80 – 90 : Memuaskan,
> 90 : Sangat Memuaskan

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa sebagian besar nilai microspeaking peserta “memuaskan” (73,33%) dan tidak ada peserta yang memperoleh nilai kurang memuaskan. Jika dianalisis dari data nilai post test dan nilai microspeaking, maka data ini menunjukkan bahwa semua peserta telah memenuhi kriteria nilai batas lulus yaitu diatas 80.

c. Evaluasi Tingkat Perilaku

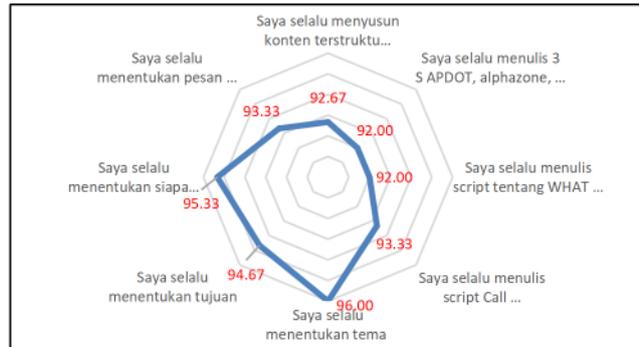
Kuesioner evaluasi tingkat perilaku dibagi menjadi 2 yaitu 1) hal-hal yang dilakukan sebelum berbicara di depan orang banyak, 2) pendapat/ persepsi/ penilaian secara mandiri terkait struktur konten dan teknik public speaking serta kemampuan komunikasi efektif dengan audiens setelah alumni pelatihan kembali ke tempat tugas masing-masing. Kuesioner bagian pertama diperuntukkan hanya bagi alumni pelatihan, sedangkan kuesioner bagian kedua diperuntukkan bagi semua responden, baik alumni, rekan kerja, atau atasan langsung alumni. Kuesioner dibagikan kepada alumni pelatihan, rekan kerja alumni, dan atasan langsung alumni merupakan pertanyaan tertutup dengan skala likert 5. Pengisian kuesioner diberikan waktu selama 30 hari kalender melalui google formulir yang dibagikan melalui grup WA alumni pelatihan atau WA pribadi. Alumni pelatihan berjumlah 30 orang yang tersebar di UPT Kemenkes yang berada di 3 provinsi yaitu NTB, Bali dan Maluku.

Data respon yang diberikan oleh alumni pelatihan, rekan kerja alumni dan atasan langsung alumni, setelah dilakukan coding, entry, lalu dianalisa menggunakan tabel bantu excel.

Hasil analisa data evaluasi pada tingkat perilaku dapat dilihat pada grafik berikut ini.

1. Evaluasi tingkat perilaku alumni pelatihan
 - a) Kuesioner bagian pertama
 - Struktur konten public speaking
- Pada bagian ini terdapat 8 pernyataan yang harus dievaluasi oleh alumni pelatihan. Berikut hasil evaluasi tingkat perilaku alumni pelatihan terkait indikator struktur konten public speaking.

Grafik 5. Evaluasi Tingkat Perilaku Alumni Pelatihan pada Indikator Struktur Konten Public Speaking

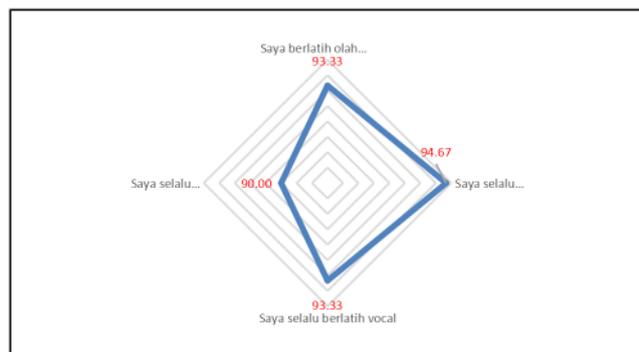


Ket: > 84: "SE" 68-83: "E" 52-67 "CE"
36-51 "TE" 20-35 "STE"

Pada grafik 5 dapat diketahui bahwa evaluasi tingkat perilaku alumni pelatihan pada semua pernyataan untuk indikator struktur konten public speaking adalah "sangat efektif". Jika ditelusuri lebih lanjut, maka rata-rata evaluasi tingkat perilaku pada indikator struktur konten public speaking adalah 93,67%, ini menunjukkan bahwa persentase pencapaian lebih besar dari pada 84% sehingga dapat diartikan bahwa evaluasi tingkat perilaku alumni pelatihan untuk indikator struktur konten public speaking adalah "sangat efektif".

- Teknik public speaking
- Pada bagian ini terdapat 4 pernyataan yang harus dievaluasi oleh alumni pelatihan. Berikut hasil evaluasi tingkat perilaku alumni pelatihan terkait indikator teknik public speaking.

Grafik 6. Evaluasi Tingkat Perilaku Alumni Pelatihan pada Indikator Teknik Public Speaking



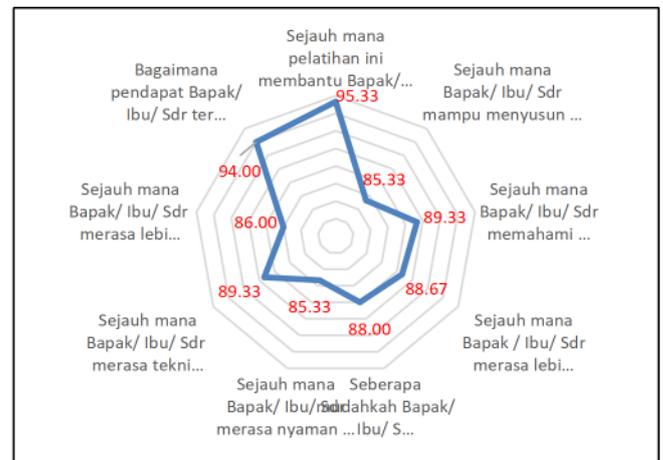
Ket : > 84: "SE" 68-83: "E" 52-67 "CE"
36-51 "TE" 20-35 "STE"

Pada grafik 6 dapat diketahui bahwa evaluasi tingkat perilaku alumni pelatihan pada semua pernyataan untuk indikator teknik public speaking adalah "sangat efektif". Apabila ditelusuri lebih lanjut, maka dapat diketahui rata-rata evaluasi tingkat perilaku alumni pelatihan pada indikator ini adalah 92,83%. Ini menunjukkan bahwa persentase pencapaian lebih besar dari dari 84%, sehingga dapat diartikan bahwa evaluasi tingkat perilaku alumni pelatihan untuk indikator teknik public speaking adalah sangat efektif.

- b) Kuesioner bagian kedua
- Pada bagian ini terdapat 15 pertanyaan mengenai persepsi/ pendapat/ implementasi setelah mengikuti pelatihan public speaking. Untuk mempermudah analisa datanya, 15 pertanyaan tersebut dibagi menjadi 2 indikator sebagai berikut.

- Indikator struktur konten dan teknik public speaking
- Pada bagian ini terdapat 9 pertanyaan yang harus dievaluasi oleh alumni pelatihan. Hasil evaluasi tingkat perilaku untuk indikator struktur konten dan teknik public speaking dapat dilihat grafik berikut.

Grafik 7. Evaluasi Tingkat Perilaku Alumni Pelatihan pada Struktur Konten dan Teknik Public Speaking



Ket : > 84: "SE" 68-83: "E" 52-67 "CE"
36-51 "TE" 20-35 "STE"

Pada grafik 7 dapat diketahui bahwa evaluasi tingkat perilaku alumni pelatihan pada semua pernyataan untuk indikator struktur konten dan teknik public speaking adalah "sangat efektif". Jika disandingkan dengan evaluasi tingkat perilaku pada bagian pertama, alumni selalu melakukan hal-hal terkait struktur konten dan teknik public speaking, namun pada bagian kedua ada alumni pelatihan yang masih merasa belum mampu melakukan hal-hal terkait struktur konten dan teknik public speaking. Hal ini mungkin saja terjadi karena jika ditelusuri dari jawaban perindividu, ada beberapa alumni pelatihan "merasa" belum

mencapai level “mampu” dalam menyusun struktur konten dan menerapkan teknik public speaking.

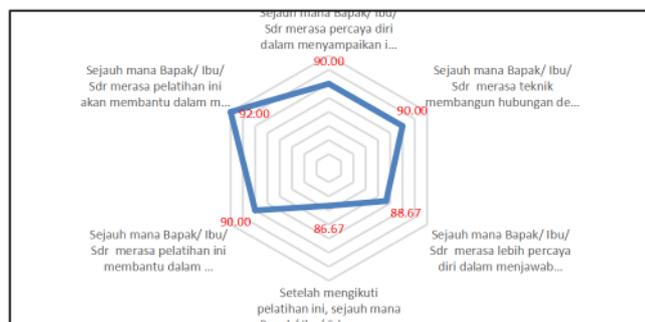
Jika ditelusuri lebih lanjut rata-rata evaluasi tingkat perilaku pada indikator ini mencapai 89,04%. Tetapi perlu menjadi perhatian bahwa evaluasi tingkat perilaku yang nilainya diatas 90% hanya pada 2 pertanyaan, sedangkan 6 pertanyaan lainnya evaluasi tingkat perilakunya dibawah 90%. Persentase evaluasi perilaku yang paling rendah terletak pada pertanyaan sejauh mana alumni mampu menyusun konten presentasi/ informasi dan sejauh mana alumni pelatihan merasa nyaman menggunakan teknik-teknik untuk mengatasi rasa gugup atau kecemasan saat berbicara di depan banyak orang.

Pertanyaan pendukung untuk mengetahui frekuensi alumni pelatihan melakukan kegiatan public speaking di kantornya sejak selesai pelatihan sampai saat pengumpulan data, memperoleh hasil seimbang. Masing-masing 10 orang untuk alumni pelatihan yang melakukan kurang dari 5 kali, 5-10 kali, dan lebih dari 10 kali. Ini dapat diartikan bahwa masih ada 33,33% alumni pelatihan yang jarang berbicara di depan orang banyak dalam kurun waktu +10 bulan. Materi yang diajarkan pada pelatihan ini juga dinilai relevan dengan tugas di kantor masing-masing dengan penyampaian materi yang sangat memuaskan. Tetapi untuk mengetahui apa yang menyebabkan kemampuan seorang public speaker dalam menyusun konten dan mengatasi rasa gugup serta kecemasan mendapatkan evaluasi perilaku terendah, diperlukan penelitian lebih mendalam dengan metode yang berbeda.

- Kemampuan komunikasi efektif dengan audiens

Pada bagian ini terdapat 6 pertanyaan yang harus dievaluasi oleh alumni pelatihan. Hasil evaluasi tingkat perilaku untuk indikator kemampuan komunikasi efektif dan percaya diri dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik 8. Evaluasi Tingkat Perilaku Alumni Pelatihan Pada Indikator Kemampuan Komunikasi Efektif Dengan Audiens



Ket : > 84: “SE” 68–83: “E” 52–67 “CE”
36–51 “TE” 20–35 “STE”

Pada grafik 8 dapat diketahui bahwa evaluasi tingkat perilaku alumni pelatihan pada semua pernyataan untuk indikator kemampuan komunikasi efektif dengan audiens adalah “sangat efektif”. Jika ditelusuri lebih lanjut, rata-rata evaluasi tingkat perilaku pada indikator ini adalah 89,56%. Persentase evaluasi yang paling rendah pada pertanyaan sejauh mana alumni pelatihan merasa siap untuk memberikan berbicara didepan orang banyak di tempat kerja. Para alumni pelatihan perlu banyak berlatih berbicara terstruktur didepan orang banyak. Mulai dari skala internal tempat tugas masing-masing, selanjutnya bisa dikembangkan ke skala yang lebih besar lagi.

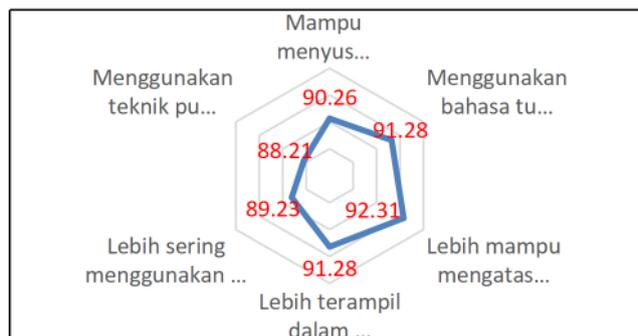
2. Evaluasi tingkat perilaku oleh rekan kerja

Rekan kerja alumni pelatihan yang mengirimkan respon kuesioner kepada penyelenggara pelatihan berjumlah 39 orang. Ada rekan kerja dari 1 orang alumni pelatihan yang belum mengumpulkan respon kuesioner sampai batas akhir pengumpulan. Kuesioner yang dibagikan kepada rekan kerja alumni adalah kuesioner bagian kedua yang terdiri dari 2 indikator yaitu:

- a) Kemampuan struktur konten dan teknik public speaking

Pada bagian ini terdapat 6 pertanyaan yang harus dievaluasi oleh rekan kerja alumni pelatihan. Hasil evaluasi tingkat perilaku untuk indikator kemampuan struktur konten dan teknik public speaking dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik 9. Evaluasi Tingkat Perilaku Alumni Pelatihan oleh Rekan Kerja pada Indikator Kemampuan Struktur Konten dan Teknik Public Speaking

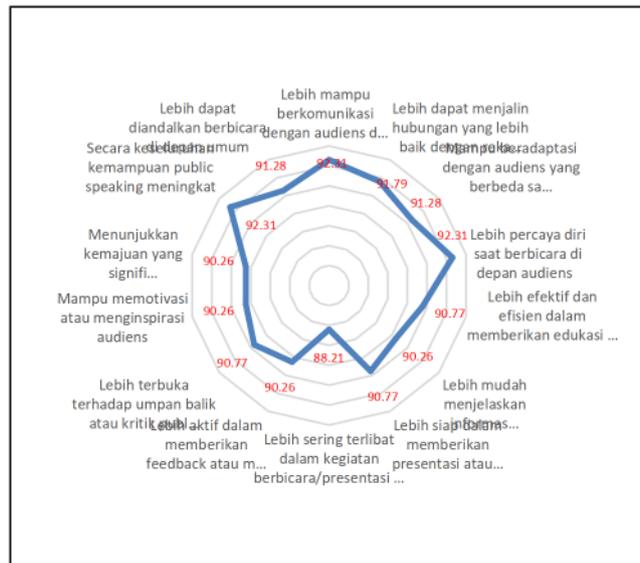


Ket : > 84: “SE” 68–83: “E” 52–67 “CE”
36–51 “TE” 20–35 “STE”

Pada grafik 9 dapat diketahui bahwa evaluasi tingkat perilaku alumni pelatihan pada semua pernyataan untuk indikator kemampuan struktur konten dan teknik public speaking adalah “sangat efektif”. Jika ditelusuri lebih lanjut, rata-rata evaluasi tingkat perilaku pada indikator ini adalah 90,43% termasuk dalam kategori “sangat efektif”. Persentase evaluasi yang paling rendah adalah menggunakan teknik public speaking (seperti storytelling, surga-neraka, 4 statement,

- dll). Agar dapat menerapkan teknik public speaking, memerlukan latihan yang intensif, diulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan penuh komitmen serta motivasi yang tinggi.
- b) Kemampuan komunikasi efektif dengan audiens
 Pada bagian ini terdapat 14 pertanyaan yang harus dievaluasi oleh rekan kerja alumni pelatihan. Hasil evaluasi tingkat perilaku untuk indikator kemampuan komunikasi efektif dengan audiens dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik 10. Evaluasi Tingkat Perilaku Alumni Pelatihan oleh Rekan Kerja pada Indikator Kemampuan Komunikasi Efektif dengan Audiens



Ket : > 84: "SE" 68-83: "E" 52-67 "CE"
 36-51 "TE" 20-35 "STE"

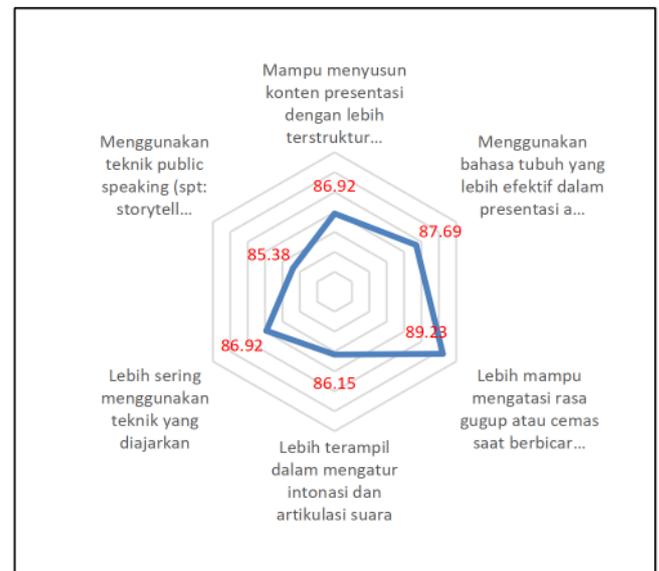
Pada grafik 10 dapat diketahui bahwa evaluasi tingkat perilaku alumni pelatihan oleh rekan kerja pada semua pernyataan untuk indikator kemampuan komunikasi efektif dengan audiens adalah "sangat efektif". Jika ditelusuri lebih lanjut, rata-rata evaluasi tingkat perilaku pada indikator ini adalah 90,92% termasuk dalam kategori "sangat efektif". Persentase evaluasi yang paling rendah pada pernyataan "lebih sering terlibat dalam kegiatan berbicara di depan audiens atau memberikan presentasi di tempat kerja". Hal ini kemungkinan disebabkan oleh masih ada beberapa alumni pelatihan yang belum banyak atau sangat jarang terlibat pada kegiatan yang mengharuskan mereka untuk berbicara di depan banyak orang secara terstruktur. Hal ini senada dengan frekuensi alumni pelatihan melakukan kegiatan public speaking di kantornya sejak selesai pelatihan sampai saat pengumpulan data menunjukkan ada sekitar 33,33 alumni pelatihan yang jarang berbicara di depan orang banyak dalam kurun waktu +10 bulan.

3. Evaluasi Tingkat perilaku oleh atasan langsung
 Pada evaluasi ini, kuesioner dikirimkan kepada atasan langsung 30 orang alumni pelatihan. Namun yang bersedia mengisi dan mengirimkan respon

kuesioner hanya atasan langsung dari 26 orang alumni pelatihan. Kuesioner yang dibagikan kepada atasan langsung alumni pelatihan terdiri dari 2 indikator yaitu:

- a) Kemampuan struktur konten dan teknik public speaking
 Pada bagian ini terdapat 6 pertanyaan yang harus dievaluasi oleh atasan langsung alumni pelatihan. Hasil evaluasi tingkat perilaku untuk indicator kemampuan struktur konten dan teknik public speaking dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik 11. Evaluasi Tingkat Perilaku Oleh Atasan Langsung untuk Indikator Kemampuan Struktur Konten dan Teknik Public Speaking

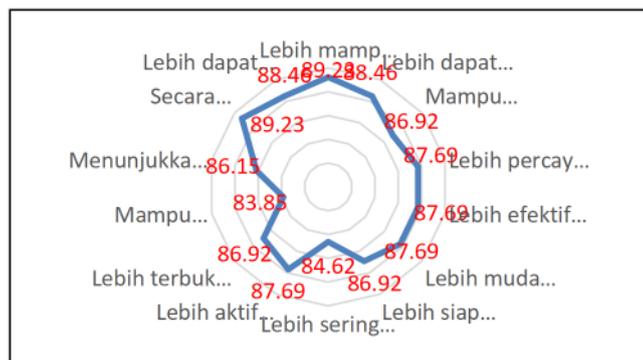


Ket : > 84: "SE" 68-83: "E" 52-67 "CE"
 36-51 "TE" 20-35 "STE"

Pada grafik 11 dapat diketahui evaluasi tingkat perilaku oleh atasan langsung untuk semua unsur pada indicator kemampuan struktur konten dan teknik public speaking adalah "sangat efektif". Jika ditelusuri lebih lanjut, rata-rata evaluasi tingkat perilaku pada indikator ini adalah 87,05% termasuk dalam kategori "sangat efektif". Angka ini lebih rendah jika dibandingkan dengan evaluasi tingkat perilaku oleh rekan kerja, namun senada pada persentase evaluasi yang paling rendah yaitu menggunakan teknik public speaking (seperti storytelling, surga-neraka, 4 statement, dll). Hal ini memang memerlukan jam tayang/ jam terbang sebagai panggung untuk berlatih serta dibutuhkan motivasi serta komitmen yang tinggi.

- b) Kemampuan komunikasi efektif dengan audiens
 Pada bagian ini terdapat 14 pertanyaan yang harus dievaluasi oleh atasan langsung alumni pelatihan. Hasil evaluasi tingkat perilaku untuk indikator kemampuan komunikasi efektif dengan audiens dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik 12. Evaluasi Tingkat Perilaku Oleh Atasan Langsung untuk Indikator Kemampuan Komunikasi Efektif dengan Audiens



Ket : > 84: "SE" 68–83: "E" 52–67 "CE"
36–51 "TE" 20–35 "STE"

Pada grafik 12 dapat dilihat bahwa sebagian besar evaluasi tingkat perilaku oleh atasan langsung untuk indikator kemampuan komunikasi efektif dengan audiens adalah "sangat efektif". Jika ditelusuri lebih lanjut rata-rata evaluasi tingkat perilaku yang dilakukan oleh atasan langsung adalah 87,25% dan ini dapat dikategorikan "sangat efektif" karena lebih besar dari 84%. Dari grafik 15 juga bisa diketahui hanya ada 1 (satu) dari 14 (empat belas) pertanyaan yang nilainya dibawah 84%, yaitu "mampu memotivasi atau menginspirasi audiens". Ini artinya 92,86% (13 pertanyaan) pada evaluasi tingkat perilaku dievaluasi oleh atasan langsung "sangat efektif".

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisa data evaluasi tingkat reaksi, evaluasi tingkat pembelajaran dan evaluasi tingkat perilaku maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Evaluasi tingkat reaksi alumni pelatihan terhadap penyelenggaraan pelatihan public speaking bagi SDM Kesehatan di Bapelkes Mataram pada tahun 2024 adalah "memuaskan".
2. Evaluasi tingkat pembelajaran atau efektivitas pelatihan public speaking bagi SDM Kesehatan yang diselenggarakan oleh Bapelkes Mataram pada tahun 2024 adalah "tinggi".
3. Evaluasi tingkat perilaku alumni pelatihan untuk indikator struktur konten dan teknik public speaking adalah "sangat efektif". Hal ini dapat ditelusuri dari hasil evaluasi tingkat perilaku oleh alumni pelatihan, rekan kerja dan atasan langsung adalah "sangat efektif".
4. Evaluasi tingkat perilaku alumni pelatihan untuk indikator komunikasi efektif dengan audiens adalah "sangat efektif". Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi tingkat perilaku oleh alumni pelatihan, rekan kerja dan atasan langsung rata-rata "sangat efektif".

DAFTAR PUSTAKA

- Asropi, 2016. Analisis Penelitian (Modul Diklat Kewidyaiswaraan Berjenjang Tingkat Menengah). Jakarta: LAN.
- Budiningasih, T. E. & Firmansyah, I., 2012. Efektivitas Pelatihan Public Speaking Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Komunikasi pada Fasilitator Experience Learning (Outbound) Pt Hucle Consulting. Intuisi, IV(2), pp. 1-6.
- Ebel, R. L. & Frisbie, D. A., 1991. Essential of Educational Measurement. 5nd ed. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Griffin, P. & Nix, P., 1991. Educational Assessment and Reporting. Sydney: Harcourt Brace Javanovich Publisher.
- Jack J, P., 2003. Return on Investment in Training and Performance Improvement Program. 2nd ed. New York: Butterworth Heinemann.
- Kemendikbud, 2016. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016. Jakarta: Kemendikbud.
- Kirkpatrick, D. L. & Kirkpatrick, J. D., 2007. Implementing The Four Levels: A Practical Guide for Effective Evaluation of Training Program. 1nd ed. San Francisco: Berret-Koehler Publishers.
- Kirkpatrick, D. L. & Kirkpatrick, J. D., 2008. Evaluating Training Program : The Four Levels. 3nd ed. San Francisco: Berret-Koehler Publishers.
- Madaus, G. F., Scriven, M. S. & Stufflebeam, D. L., 1983. Evaluation Models: Viewpoints on Educational and Human Services Evaluation. Boston: Kluwer-Nijhoff Publishing.
- Mardapi, D., 2012. Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi Pendidikan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Murti, B., 2006. Desain dan Ukuran Sampel Untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif di Bidang Kesehatan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Oriondo, L. L. & Antonio, E. M., 1998. Evaluating, Educational Outcomes (Test, Measurement, and Evaluating). Florentino St: Rex Printing Company.
- Popham, W., 1995. Classroom Assessment. Boston: Allyn & Bacon.
- Purwanto & Atwi, S., 1999. Evaluasi Program Diklat. Jakarta: STIA LAN Press.
- Reanata, D. M. & Elfarisna, 2022. Efektivitas Pelatihan Excellent Public Speaking Skills

- bagi Perwira Pertamina. Jakarta, Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Singarimbun, M. & Effendi, S., 2002. Metode Penelitian Survei. Revisi ed. Jakarta: LP3ES.
- Stufflebeam, D. L. & Skinfield, A. J., 1984. Systematic Evaluation. 2011 ed. San Francisco: Kluwer-Nijhoff Publishing.
- Sugiyono, 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. 1nd ed. Bandung: Alfabeta.
- Supriyati, Y. & Dudung, A., 2019. Penilaian Kelas. Jakarta: Karima.
- Yusuf, A. M., 2015. Asesmen dan Evaluasi Pendidikan (Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan). Pertama ed. Jakarta: Kencana.